

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang saat ini menjadi ancaman kesehatan global (Chrisanto et al., 2020). Meskipun berpotensi memiliki efek negatif, DM dari beberapa dekade terakhir meningkat dan menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di abad ke-21 (Shaw & Magliano, 2022). Laporan dari *International Diabetes Federation* (IDF) menunjukkan bahwa jumlah penderita diabetes tipe 1 di Indonesia akan mencapai 41,8 ribu pada tahun 2022 (WHO, 2022). Indonesia masuk sepuluh negara dengan jumlah penduduk yang menderita diabetes terbesar (Indah & Wijaya, 2020). Sekitar 25% yang menderita diabetes baru mengetahui bahwa mereka menderita diabetes (Sinaga et al., 2023).

Menurut Konsensus Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI, 2021) pengelolaan dan penatalaksanaan diabetes mellitus pada dasarnya terdiri atas empat bagian yaitu meliputi edukasi, terapi nutrisi medis (TNM) atau diet, latihan fisik dan terapi farmakologi. Diet merupakan dasar dari penatalaksanaan diabetes mellitus. Pengaturan pola makanan menyesuaikan dengan kebutuhan kalori yang dibutuhkan oleh penderita diabetes (Kemenkes RI, 2020). Salah satu tujuan umum pada penatalaksanaan kepatuhan diet diabetes mellitus yaitu kadar glukosa darah menjadi normal (Ikatan Dokter Indonesia, 2015). Penderita DM harus mematuhi pola makannya secara konsisten dan teratur seumur hidupnya. Khususnya, berapa banyak kalori yang

dibutuhkan, kapan harus makan, dan jenis makanan apa yang harus diwaspadai. Hal ini dapat menimbulkan kebosanan pada pasien. Diperkirakan bahwa kejenuhan ini dapat mengganggu efektivitas diet DM (Hasdianah, 2012 dalam Ningrum et al., 2023). Perubahan pola makan penderita diabetes melitus dimaksudkan untuk membantu pasien mencapai konsistensi diri dalam rangka transisi dari pola makan yang tidak diatur dan tidak teratur ke pola makan yang dikelola. Untuk mencegah pasien gagal menjalani diet DM, konsistensi sangatlah penting. Penderita DM harus memperhatikan 3J saat melakukan diet (Hasdianah, 2012 dalam Ningrum et al., 2023). Hasil penelitian menjelaskan bahwa hanya 40-50% pasien diabetes tipe 2 yang patuh pada diet yang dianjurkan (Katsaridis, S et al.2020). Beberapa penelitian juga menjelaskan adanya penurunan tingkat kepatuhan pasien diabetes mellitus terhadap diet yakni sebesar 13,8% pada tahun 2018 (Lestari et al, 2018), 9,2% pada tahun 2019 (Kombonguila et al, 2019), pada tahun 2020 menjadi 4,4% (Anggi et al, 2020). Penurunan trend kepatuhan diet pasien DM menjadi hal yang menarik untuk diteliti.

Kasus Diabetes Mellitus di RS Bhayangkara H.S. Samsoeri Mertojoso selalu menduduki posisi 15 besar penyakit yang paling banyak ditangani. Pada tahun 2020, jumlah kasus DM sebesar 3,26% meningkat pada tahun 2021 menjadi 5,69%. Pada tahun 2023 mengalami sedikit penurunan menjadi 5,46% dan pada tahun 2024 menjadi 5,28%. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Desember 2024 di RS Bhayangkara H.S. Samsoeri Mertojoso melalui wawancara menggunakan pada 10 pasien DM didapatkan 7 orang tidak mematuhi diet yang telah ditetapkan dan 3 orang mematuhi diet

yang telah ditetapkan. Hasil wawancara peneliti pada pasien menjelaskan menjelaskan rendahnya kepatuhan diet disebabkan pasien mayoritas sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk mengatur diet, kebiasaan makan nasi sebagai makanan utama dengan porsi banyak serta tidak mempunyai uang untuk membeli makanan sesuai kebutuhan dietnya.

Ketidakpatuhan diet menyebabkan kontrol gula darah buruk dan dibuktikan dengan jumlah pasien DM yang mengalami hiperglikemi 70,8%. Kepatuhan diet merupakan bentuk perilaku kesehatan yang masih menjadi kendala dalam pengobatan pasien DM tipe 2 menurut WHO. Teori perilaku WHO menjelaskan bahwa yang menyebabkan individu melakukan perilaku kesehatan berdasarkan 4 alasan pokok yaitu pemikiran dan perasaan (*thought and feeling*), orang penting sebagai referensi dalam perilaku kesehatan (*personal preference*), sumber-sumber daya (*resources*) dan budaya (*culture*) (Notoatmojo, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan pasien dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya sikap, pengetahuan, dukungan keluarga, pendidikan, sumber informasi dan motivasi (Dewi, Amir dan Shabir, 2018). Selain faktor tersebut, faktor *self efficacy* penderita DM juga dapat mempengaruhi kepatuhan dalam menjalankan diet DM (Rizqah & Basri, 2018). Ketidakpatuhan diabetes mellitus terhadap diet dapat berdampak negative terhadap kesehatannya. Jika makanan yang dikonsumsi tidak dikontrol, komplikasi-komplikasi diabetes mellitus yang timbul misalnya pada mata, jantung, saraf dan dapat terjadi komplikasi yang akut dimana jika tidak segera ditangani dapat membahayakan klien (Fauzia et al., 2017).

Faktor Demografi mempengaruhi kepatuhan diet. Faktor demografi yang mempengaruhi kepatuhan terdiri dari usia, jenis kelamin, suku bangsa, status sosial ekonomi dan Pendidikan (Lampitasari, P. W., & Asnindari, L. N., 2017). Semakin tinggi usia dapat membuat seseorang memiliki kepatuhan diet yang baik karena keinginan yang kuat dalam dirinya untuk sehat dan hidup lebih lama.

Jika ditinjau dari jenis kelamin diketahui bahwa ada perbedaan peran kehidupan dan perilaku antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Dalam hal menjaga kesehatan, biasanya kaum perempuan lebih memperhatikan kesehatannya dibandingkan dengan laki-laki. Sehingga perempuan lebih patuh terhadap anjuran dokter dibandingkan laki-laki (Lampitasari, P. W., & Asnindari, L. N., 2017). Faktor lain yang dapat meningkatkan kepatuhan diet adalah tingkat pendidikan dan status ekonomi. Pendidikan yang rendah menyebabkan penerimaan informasi juga rendah, demikian juga status ekonomi yang rendah punya keterbatasan untuk menyediakan diet yang memenuhi syarat Diet DM yang telah dianjurkan tenaga Kesehatan, sehingga kebiasaan makan yang selama ini diberikan tidak dapat diubah sebagaimana mestinya (Sitopu, S. D., et al. 2024). Pasien DM dengan status menikah memiliki dukungan keluarga yang kuat sehingga cenderung lebih patuh dibandingkan yang belum menikah (Nurhaliza, S., et al. 2021).

Faktor pikiran dan perasaan (*thought and feeling*) juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi suatu perilaku. Konsep perilaku WHO menjelaskan pengetahuan, sikap dan kepercayaan merupakan konsep pikiran

dan perasaan yang mendominasi seseorang bertingkah laku tertentu. Dukungan teman, keluarga dan petugas kesehatan adalah personal reference yang mendukung seseorang berperilaku tertentu. Menurut Nurjannah dkk. (2016), ketidakpatuhan pasien dipengaruhi oleh faktor kurangnya pengetahuan dan kepercayaan terhadap penyakit DM tipe 2 itu sendiri. Penelitian Widiyanti F.L., (2017) menjelaskan bahwa pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan diet ($OR = 3,667$; $OR = 5,000$ dan $OR = 5,000$).

Faktor ekonomi sebagai bagian dari sumber daya juga berhubungan dengan kepatuhan diet. Tingkat ekonomi yang lebih baik memungkinkan akses lebih baik ke makanan sehat dan informasi, sehingga meningkatkan kepatuhan diet (Burhan, H., 2019). Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara status sosial ekonomi dengan kepatuhan pengobatan pada pasien DM, dengan nilai $p\text{-value} = 0,001$, yang berarti secara statistik hubungan tersebut sangat kuat. Pasien dengan status sosial ekonomi tinggi memiliki peluang 21,4 kali lebih besar untuk patuh terhadap pengobatan dibandingkan pasien dengan status ekonomi rendah. Pasien dengan status ekonomi rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan dan membeli obat-obatan, sehingga kepatuhan pengobatan dan dietnya menurun. Kondisi ekonomi yang rendah juga berkaitan dengan pengetahuan yang minim tentang perawatan diri, yang berujung pada pengendalian gula darah yang buruk dan risiko komplikasi yang lebih tinggi.

Faktor lingkungan (termasuk kebudayaan) berperan dalam membentuk kepribadian seseorang. Latar belakang budaya dapat mempengaruhi

keyakinan, nilai, dan pengaruh kebiasaan per individu, dalam memberikan dukungan agar patuh menjalani diet yang telah ditetapkan. Budaya masyarakat dalam mengolah makanan masih menyukai rasa manis, karena indera perasa masyarakat sejak kecil dibiasakan menerima makanan yang mengandung rasa manis cukup tinggi. Oleh sebab pasien cenderung sulit mematuhi kebiasaan baru (Roza, Y. M., et al. 2023).

Upaya yang dilakukan agar penderita DM mematuhi diet DM adalah pendampingan oleh keluarga terdekat, serta memberikan edukasi secara berkala baik pd anggota keluarga sebagai pendamping maupun penderita nya sehingga dapat tercapai kadar gula yang normal melalui kepatuhan minum obat maupun menjalani diet. Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas penulis berusaha untuk mengkaji dan menuliskannya dalam bentuk karya ilmiah dengan judul “Pengaruh Faktor Demografi, Pikiran Dan Perasaan, Perferensi Pribadi, Sumber Daya Dan Budaya Terhadap Kepatuhan Diet Penderita DM (Studi Pada Pasien Diabetes Mellitus Di RS Bhayangkara H.S. Samsoeri Mertojoso Surabaya)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana pengaruh faktor demografi terhadap kepatuhan diet penderita DM (Studi Pada Pasien Diabetes Mellitus Di RS Bhayangkara H.S. Samsoeri Mertojoso Surabaya)?
2. Bagaimana pengaruh faktor berdasarkan pikiran dan perasaan, perferensi

pribadi terhadap kepatuhan diet penderita DM (Studi Pada Pasien Diabetes Mellitus Di RS Bhayangkara H.S. Samsoeri Mertojoso Surabaya)?

3. Bagaimana pengaruh faktor Sumber Daya dan Budaya berdasarkan gaya hidup dan Riwayat Kesehatan Terhadap Kepatuhan Diet Penderita DM (Studi Pada Pasien Diabetes Mellitus Di RS Bhayangkara H.S. Samsoeri Mertojoso Surabaya)?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis Pengaruh Faktor Demografi, Pikiran Dan Perasaan, Preferensi Pribadi, Sumber Daya Dan Budaya Terhadap Kepatuhan Diet Penderita DM (Studi Pada Pasien Diabetes Mellitus Di RS Bhayangkara H.S. Samsoeri Mertojoso Surabaya).

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Di RS Bhayangkara H.S. Samsoeri Mertojoso Surabaya).
- b. Mengidentifikasi Faktor Demografi berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan, dan status perkawinan Pasien Diabetes Mellitus Di RS Bhayangkara H.S. Samsoeri Mertojoso Surabaya.
- c. Mengidentifikasi Pikiran dan Perasaan, serta Preferensi Pribadi pada pasien diabetes mellitus Di RS Bhayangkara H.S. Samsoeri Mertojoso Surabaya.
- d. Mengidentifikasi faktor Sumber Daya Dan Budaya berdasarkan gaya hidup dan Riwayat Kesehatan terhadap kepatuhan diet penderita DM

Di RS Bhayangkara H.S. Samsoeri Mertojoso Surabaya.

- e. Menganalisis pengaruh faktor Demografi berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan, status perkawinan terhadap Kepatuhan Diet Penderita DM (Studi Pada Pasien Diabetes Mellitus Di RS Bhayangkara H.S. Samsoeri Mertojoso Surabaya).
- f. Menganalisis pengaruh faktor berdasarkan Pikiran dan Perasaan, serta Preferensi pribadi Terhadap Kepatuhan Diet Penderita DM Dan (Studi Pada Pasien Diabetes Mellitus Di RS Bhayangkara H.S. Samsoeri Mertojoso Surabaya).
- g. Menganalisis pengaruh faktor Sumber Daya Dan Budaya berdasarkan gaya hidup dan Riwayat Kesehatan Terhadap Kepatuhan Diet Penderita DM Di RS Bhayangkara H.S. Samsoeri Mertojoso Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi yang lebih baik mengenai pentingnya kepatuhan diet dalam pengelolaan diabetes. Ini dapat membantu tenaga kesehatan dalam merancang intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kepatuhan diet pasien.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien Diabetes Mellitus

penelitian dapat memberikan wawasan tentang pengaruh faktor psikologis terhadap kepatuhan diet, sehingga membantu pasien

mengelola stres dan emosi yang mungkin mengganggu kepatuhan mereka.

b. Bagi Petugas Kesehatan

Temuan dari penelitian ini dapat digunakan oleh tenaga kesehatan untuk merancang program edukasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pasien, sehingga meningkatkan efektivitas intervensi diet serta mengembangkan pendekatan yang lebih holistik dalam perawatan pasien diabetes.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan. Peneliti lain dapat menggunakan hasil ini untuk mengeksplorasi lebih jauh faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet atau untuk mengembangkan model intervensi baru dengan mempertimbangkan faktor Demografi, preferensi pribadi, sumber daya dan budaya yang mempengaruhi kepatuhan pasien DM dalam menjalani diet.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Tabel Keaslian Penelitian

No	Nama dan Judul Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Simbolon, Y. I., Triyanti, T., & Sartika, R. A. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Tahun 2018. <i>Jurnal kesehatan komunitas (Journal of community</i>	• Desain cross-sectional. • Sampel yang diteliti adalah seluruh penderita diabetes melitus tipe 2 dengan rentang usia 25-65 tahun yang sedang rawat jalan. • Teknik purposive sampling sebanyak 130 orang. • Pengumpulan data: pengukuran antropometri, kuesioner, form	Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa lama penderitaan merupakan faktor dominan yang berhubungan dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus tipe 2.

No	Nama dan Judul Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
	<i>health</i>), 5(3), 110-117.	food recall 1x24 jam dan semi-quantave food frequency quesonnaire (SFFQ). Data dianalisis dengan regresi logistik	
2.	Wurdaningsih, T. K. W., Kurniawan, W. E., & Maryoto, M. (2024). Upaya Meningkatkan Pengetahuan Keluarga Dan Penderita Diabetes Melitus Tentang Diit Diabetes Melitus, Di Puskesmas Kembaran 1. <i>Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat</i> , 4(6), 523-528.	- Metode yang digunakan dalam mengatasi permasalahan yaitu edukasi - Pengukuran tingkat pengetahuan peserta dilakukan dengan kuesioner. - Data dianalisis dengan uji beda.	Edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan keluarga dan penderita diabetes melitus tentang diit diabetes melitus,
3.	Izza, E. L., Kusnanto, K., & Yuswanto, T. J. A. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Kepatuhan Diet Penderita DM Suku Jawa. <i>Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice")</i> , 10(3), 189-192.	- Desain penelitian kuantitatif deskriptif. - Data didapatkan melalui wawancara menggunakan kuesioner. - Partisipan adalah penderita DM tipe-2 yang bersuku Jawa diwilayah kerja Puskesmas Krembung dan Porong Kabupaten Sidoarjo, dipilih secara purposive sampling sejumlah 105 partisipan. - Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.	Pasien DM tipe-2 didominasi oleh perempuan, kelompok umur yang rentan menderita DM adalah diatas umur 65 tahun, dengan tsnngkat pendidikan dasar. Rendahnya kepatuhan diet juga menjadi dominasi hasil penelitian ini
4	Dwibarto, R., & Anggoro, S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penderita Diabetes Mellitus dalam Melaksanakan Diet dan Terapi Olahraga Diabetes Mellitus. <i>Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat</i> , 14(3), 105-109.	- Desain penelitian cross sectional. - Teknik purposive sampling untuk total 36 responden menggunakan alat ukur kuesioner. - Analisis data yang digunakan pada penelitian ini berupa uji statistik chi square.	Seluruh faktor memiliki pengaruh terhadap kepatuhan penderita DM dalam pelaksanaan diet dan terapi olahraga DM dikarenakan diperoleh p-value <0,05. Berdasarkan analisis melalui pengujian chi-square dipeoleh p-value untuk pengetahun 0,032, sikap 0,008, dukungan petugas 0,002 dan dukungan keluarga, 0,029

No	Nama dan Judul Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
5.	Nursihhah, M. (2021). Hubungan kepatuhan diet terhadap pengendalian kadar gula darah pada pasien diabetes melitus tipe 2. <i>Jurnal Medika Utama</i>, 2(03 April), 1002-1010.	• Desain crossectional. • Sampel berjumlah 143 responden menggunakan proportionate stratified random sampling. • Analisis univariat dan bivariate menggunakan uji statistic chisquare	• Adanya hubungan yang bermakna antara kepatuhan diet dengan pengendalian kadar gula darah • Responden yang tidak patuh diet memiliki resiko 44,686 kali lebih besar gula darah tidak terkendali dibandingkan dengan responden yang patuh diet.